

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas serta Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jumantan¹, Set Asmapane², Abdul Gafur³

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2018-02-11 | Accepted 2018-04-14 | Published 2018-06-02

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan perputaran modal kerja dan likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Model yang dipakai di penelitian ini adalah regresi linear berganda. Data terdiri dari 8 perusahaan farmasi sebagai sampel di penelitian ini, yang terdaftar selama 5 tahun berturut-turut. Data diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas serta solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari determinasi dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas serta solvabilitas dapat menerangkan profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun ada yang diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja; Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas.

The Influence of Work Capital Turnover and Liquidity and Solvency on Profitability at Pharmaceutical Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange

Abstract

This study aims to determine the significant effect of working capital turnover and liquidity and solvency on profitability in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2015. The model used in this study is multiple linear regression. The data consisted of 8 pharmaceutical companies as samples in this study, which were listed for 5 consecutive years. Data is processed using SPSS version 20. The results of this study concluded that the working capital turnover positively significantly affect profitability while liquidity and solvency have no positive significant effect on profitability in pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange. The result of determination can be said that the velocity of working capital and liquidity and solvency can explain profitability in pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange but there are explained by other variable not examined in this research.

Keywords: Working Capital Turnover; Liquidity; Solvability; Profitability.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2018 Jumantan, Set Asmapane, Abdul Gafur

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan pada dasarnya melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin, terutama di tengah persaingan antar perusahaan sejenis yang semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut, diperlukan penanganan dan pengelolaan sumber daya yang baik oleh pihak manajemen. Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan yang tepat dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal. Persaingan bisnis mendorong perusahaan untuk cermat dalam mengelola modal kerja. Perputaran modal kerja yang efisien berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan karena semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi dipilih sebagai objek penelitian karena industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Data historis di BEI menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan farmasi memiliki eksposur yang sangat tinggi terhadap nilai tukar rupiah. Lebih dari 90% bahan baku obat-obatan berasal dari impor, dengan 75% berasal dari China, 20% dari India, dan sisanya dari Eropa. Kondisi ini dapat mengakibatkan tingginya harga jual produk farmasi di dalam negeri, namun seharusnya hal ini juga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan farmasi karena besarnya omset penjualan.

Data perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan fluktuasi perolehan laba selama periode 2011-2015. Hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan yang tidak stabil setiap tahunnya pada masing-masing perusahaan. Indikator Working Capital Turnover (WCTO), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Investment (ROI) mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2012-2013, WCTO menurun dari 1,71 menjadi 1,58 sehingga ROI menurun dari 13,86 menjadi 10,57. Sebaliknya, pada PT Merck Tbk tahun 2012-2013, WCTO meningkat dari 2,70 menjadi 2,71 sehingga ROI meningkat dari 18,93 menjadi 25,17.

Untuk memaksimalkan laba, perusahaan perlu memahami pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini mencakup pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja, kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat pembayaran untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta kemampuan perusahaan dalam membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki. Sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, perusahaan farmasi harus meningkatkan kinerja keuangannya mengingat banyaknya persaingan antar perusahaan sejenis dan harga penjualan yang tidak stabil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Pengembangan Hipotesis

Manajemen keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan dan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang paling penting bagi keberhasilan usaha (Sutrisno, 2012). Menurut Sudana (2011), teori pecking order menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. *Pecking Order Theory* diperkenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan. Esensi trade-off dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan

utang. Menurut Brigham dan Houston (2001), teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi.

Modal kerja diartikan sebagai modal yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja, maka kreditur dan pemegang saham akan beranggapan bahwa tingkat keamanan atau margin of safety lebih tinggi (Riyanto, 2013).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Menurut Sutrisno (2012), likuiditas adalah kemampuan perusahaan pada setiap saat untuk menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Investment (ROI).

Berdasarkan kajian pustaka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dengan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	WCTO = Penjualan / (Aset Lancar - Utang Lancar)	Rasio
Likuiditas (X ₂)	CR = (Aset Lancar / Utang Lancar) × 100%	Rasio
Solvabilitas (X ₃)	DER = (Jumlah Hutang / Jumlah Modal Sendiri) × 100%	Rasio
Profitabilitas (Y)	ROI = (Laba Bersih Sesudah Pajak / Total Aktiva) × 100%	Rasio

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan farmasi selama lima tahun periode 2011-2015. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar berturut-turut selama periode 2011-2015.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Profitabilitas (ROI)}$$

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja (WCTO)

X_2 = Likuiditas (CR)

X_3 = Solvabilitas (DER)

e = Error

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (uji simultan), uji t (uji parsial), dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Data diolah menggunakan program SPSS versi 20.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Berdasarkan analisis kurva normal P-P Plot, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Hasil uji menunjukkan nilai VIF untuk WCTO sebesar 3,457, CR sebesar 2,242, dan DER sebesar 3,809. Seluruh nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik scatterplot, tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,726. Dengan jumlah sampel (n) = 40 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai $dL = 1,34$ dan $dU = 1,66$. Nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan $(4-dU)$ yaitu $1,66 < 1,726 < 2,34$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Statistik Deskriptif

Variabel WCTO memiliki rentang nilai 1,16 hingga 7,39 dengan rata-rata 3,0233. Variabel CR memiliki rentang nilai 153,68 hingga 1025,42 dengan rata-rata 384,2940. Variabel DER memiliki rentang nilai 7,43 hingga 118,30 dengan rata-rata 39,6698. Variabel ROI memiliki rentang nilai 1,54 hingga 39,56 dengan rata-rata 16,2988.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO (X_1)	40	1,16	7,39	3,0233	1,56812
CR (X_2)	40	153,68	1025,42	384,2940	193,30720
DER (X_3)	40	7,43	118,30	39,6698	22,36269
ROI (Y)	40	1,54	39,56	16,2988	10,27224

Sumber: Data diolah (2017)

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,512 ^a	0,262	0,201

Sumber: Data diolah (2017)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,262 menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 26,2%, sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1079,439	3	359,813	4,267	0,011 ^b
Residual	3035,795	36	84,328		
Total	4115,234	39			

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
(Constant)	-19,223	-2,356	0,024
WCTO (X_1)	3,853	2,210	0,034
CR (X_2)	0,010	0,853	0,399
DER (X_3)	0,126	0,980	0,333

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -19,223 + 3,853X_1 + 0,010X_2 + 0,126X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan WCTO akan meningkatkan ROI sebesar 3,853%, setiap peningkatan satu satuan CR akan meningkatkan ROI sebesar 0,010%, dan setiap peningkatan satu satuan DER akan meningkatkan ROI sebesar 0,126%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi perputaran modal kerja (X_1) sebesar $0,034 \leq \alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahma (2011) dan Ulibasa (2015) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Temuan penelitian tentang perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi mendapat dukungan sebagian dari bukti yang tersedia, meskipun hasilnya beragam dan bergantung pada konteks. Bukti yang mendukung temuan ini berasal dari studi manufaktur yang lebih luas. Utami & Dewi (2016) menemukan bahwa komponen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada 81 perusahaan manufaktur. Demikian pula, Ambarwati et al. (2015) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada 10 perusahaan manufaktur. Namun, bukti khusus untuk perusahaan farmasi kurang konklusif. Warouw (2016) meneliti 9 perusahaan farmasi di BEI periode 2010-2013 dan menemukan bahwa perputaran modal kerja dan profitabilitas pada Perusahaan Farmasi periode 2010-2013 tidak memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Meidiyustiani (2016) menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh perputaran modal

kerja terhadap profitabilitas dapat bervariasi menurut sektor industri dan metodologi pengukuran yang digunakan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi likuiditas (X_2) sebesar $0,399 > \alpha = 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh kondisi likuiditas perusahaan farmasi yang cenderung tinggi (rata-rata CR 384,29%). Likuiditas yang terlalu tinggi justru mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noor (2012) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Temuan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi ($p = 0,399$) sebagian didukung oleh penelitian yang ada, meskipun bukti yang tersedia menunjukkan hasil yang beragam. Kondisi likuiditas yang tinggi (rata-rata CR 384,29%) dapat menjelaskan hubungan yang tidak signifikan yang sejalan dengan temuan dalam konteks serupa. Ambarwati et al. (2015) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Namun, terdapat bukti yang bertentangan. Awaluddin (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi, menunjukkan bahwa hubungan tersebut mungkin bergantung pada konteks. Muthia (2017) melaporkan hasil campuran, dengan *current ratio* dan *liquidity ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara *quick ratio* menunjukkan pengaruh negatif. Temuan tidak signifikan tampak masuk akal mengingat tingkat likuiditas yang tinggi, tetapi hasil yang tidak konsisten di berbagai studi menunjukkan bahwa hubungan likuiditas-profitabilitas pada perusahaan farmasi memerlukan investigasi lebih lanjut dengan pendekatan pengukuran yang berbeda.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi solvabilitas (X_3) sebesar $0,333 > \alpha = 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak signifikannya pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas dapat dijelaskan melalui *trade-off theory* bahwa penggunaan utang memiliki manfaat berupa penghematan pajak namun juga memiliki biaya kebangkrutan. Pada tingkat utang tertentu, manfaat dan biaya tersebut saling meniadakan sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, perusahaan farmasi mungkin belum mengoptimalkan penggunaan utang untuk mendanai kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mahardika (2015) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Temuan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi didukung sebagian oleh penelitian yang ada, meskipun bukti menunjukkan hasil yang beragam di berbagai konteks. Pada perusahaan farmasi secara khusus, bukti empiris terbatas. Satu penelitian pada perusahaan farmasi menemukan bahwa leverage (sebagai ukuran solvabilitas) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham (Putra & Dana, 2016), yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Namun, pada sektor lain, solvabilitas menunjukkan hubungan yang berbeda. Pada perusahaan otomotif, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Rahmah et al., 2016). Pada perusahaan pertambangan, solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Sandra et al., 2016). Hasil yang tidak signifikan pada perusahaan farmasi mungkin mencerminkan karakteristik khusus sektor ini dimana tingkat hutang tidak secara bermakna mempengaruhi profitabilitas, yang membedakan sektor ini dari sektor lainnya.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Tinggi rendahnya likuiditas tidak berdampak signifikan pada perubahan profitabilitas.
- 3) Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perubahan tingkat solvabilitas tidak berdampak signifikan pada perubahan profitabilitas.
- 4) Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 26,2%, sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, N., Yuniarta, S., & Ni Kadek Sinarwati, S.M. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ambarwati, N., Yuniarta, S..., & Ni Kadek Sinarwati, S.M. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Awaluddin, M. (2016). Pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas (studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Intermediate Financial Management* (8th ed.). Thomson South Western.
- Mahardika. (2015). Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2014.
- Muthia (2017). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Noor, A. S. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 14. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Putra, I.M., & Dana, I.M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI.
- Rahma, A. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmah, A.M., Cipta, M.M., & Yudiaatmaja, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Cetakan Keempat). BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sandra, L.D., Cipta, M.M., & I Wayan Suwendra, S.E. (2016). Pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh). Ekonosia, Yogyakarta.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas serta Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jumantan, Set Asmapane, Abdul Gafur

Ulibasa, S. (2015). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Utami, M.S., & Dewi, M.R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Warouw, C. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.